

# SLANG DALAM KONTEN *LOG-IN CLOSE THE DOOR* DEDDY CORBUZIER DI YOUTUBE: KAJIAN MORFOSEMANTIK

**Wulan Rautdatul Janah**  
Universitas Udayana  
wulanjanah33@gmail.com

**I Nyoman Suparwa**  
Universitas Udayana  
nym\_suparwa@unud.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini menelaah variasi bahasa slang dalam konten Ramadhan *close the door* Deddy Corbuzier di YouTube. Situs web video *sharing* yang sangat populer saat ini adalah YouTube. YouTube merupakan bagian dari sosial *networking* dalam perkembangannya yang dapat memberikan berbagai dampak bagi para penggunanya. Agar lebih familier dengan pengguna YouTube, sebagian besar kreator konten menggunakan bahasa slang. Bahasa slang merupakan ragam bahasa Indonesia non-formal yang biasa digunakan remaja sebagai bahasa sandi. Dalam penelitian ini digunakan teori morfologi dan semantik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, simak bebas libat cakap, dan transkripsi. Analisis data dilakukan dengan metode padan dengan teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik hubung banding menyamakan (HBS). Hasil analisis data disajikan secara informal dan formal. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembentukan ragam bahasa slang didominasi bentuk tunggal kemudian bentuk kompleks, mulai dari kata tunggal yang mengalami pergeseran makna, seperti *cabut* dan *gedek*, hingga kata kompleks melalui proses akronim *baper*, abreviasi *bro*, dan sisipan *gokil*. Hasil penelitian bahasa slang dalam konten Ramadhan *close the door* Deddy Corbuzier di YouTube terdapat empat makna yaitu makna leksikal, makna istilah, makna denotatif, dan makna konotatif.

**Kata Kunci:** *bahasa slang, makna, proses morfologi*

## Abstract

*This study examines the variation of slang in Deddy Corbuzier's Ramadan Close the Door content on YouTube. YouTube is currently a very popular video sharing website. YouTube is part of social networking, which can have various impacts on its users. To be more familiar with YouTube users, most content creators use slang. Slang is a non-formal variety of Indonesian commonly used by teenagers as a code language. This study uses morphological and semantic theories. Data collection was carried out using the observation, free observation with conversation, and transcription methods. Data analysis was carried out using the matching method with the determining element sorting (PUP) technique and the comparative connection technique (HBS). The results of the data analysis are presented informally and formally. Based on the results of the study, the process of forming slang language varieties is dominated by singular forms followed by complex forms, starting from single words that experience a shift in meaning, such as *cabut* and *gedek*, to complex words through the acronym process *baper*, abbreviation *bro*, and insertion *gokil*. The results of the study of slang language in Deddy Corbuzier's "Close the Door" Ramadan content on YouTube show four meanings, namely lexical meaning, term meaning, denotative meaning, and connotative meaning.*

*Keywords: slang, meaning, morphological process*

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan elemen utama dalam kehidupan manusia sehari-hari karena bahasa merupakan instrumen mendasar untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial. Pemahaman bahasa dianggap penting bagi pemeran komunikasi dikarenakan bahasa berfungsi sebagai alat yang digunakan berkomunikasi. Manusia dapat menggunakan alat lain dalam berkomunikasi. Akan tetapi, bahasa adalah alat yang paling lengkap karena dengan bahasa manusia dapat menyampaikan pesan, berita, informasi, ataupun sesuatu untuk orang lain, baik dalam bentuk tulis maupun lisan.

Perkembangan zaman dan majunya teknologi memengaruhi munculnya variasi bahasa yang berasal dari kreativitas manusia. Kridalaksana (2009:2) membagi variasi bahasa menjadi dua, yaitu variasi bahasa berdasarkan pemakaian dan pemakai. Variasi berdasarkan pemakaian disebut ragam bahasa dan variasi bahasa berdasarkan pemakai disebut dialek. Keberagaman masyarakat dari latar belakang kebahasaan yang berbeda-beda dapat menimbulkan banyak variasi pemakaian bahasa yang unik karena keterkaitan dengan dua bahasa yang berbeda di dalam suatu peristiwa tutur. Variasi bahasa muncul akibat adanya bahasa yang beragam pada setiap daerah, kelas sosial, atau zaman yang berbeda. Hal tersebut membuat situasi bahasa mengalami perubahan, salah satu di antaranya adalah bahasa slang.

Salah satu ragam bahasa Indonesia nonformal yang biasa digunakan remaja sebagai bahasa sandi ialah bahasa slang. Safitri (2019:13) mengemukakan bahwa bahasa slang (gaul) adalah beberapa kata atau istilah yang khusus memiliki arti unik dan menyimpang, bahkan menimbulkan makna yang bertentangan dengan arti yang lazim apabila digunakan oleh suatu kelompok tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari penutur sering menggunakan variasi bahasa dalam percakapan dan penggunaan aktif media sosial. Salah seorang kreator konten yang terkenal, yaitu Deddy Corbuzier dalam konten *podcast close the door* (#LogIndiCloseTheDoor). Pada tayangan tersebut sering kali digunakan kata-kata atau frasa yang unik, bahkan dapat menghasilkan kata-kata baru, terjadinya campur kode dan alih kode di dalam kalimat, mengindonesiakan kata-kata asing, penggunaan bahasa slang (gaul) bertujuan agar terasa lebih familier dengan pengguna YouTube yang sebagian besar generasi muda.

Penggunaan bahasa slang dalam *podcast* Deddy Corbuzier di YouTube merupakan fenomena yang mencerminkan modernisasi komunikasi di era digital. Sebagai platform dengan

jutaan penonton, *podcast* ini menjadi ruang di mana bahasa slang mempunyai peluang dan tantangan tersendiri. Dampak positif penggunaan bahasa slang membangun kedekatan dengan audiens, menjadi sarana kreativitas yang memperkaya kosakata baru yang mencerminkan dinamika sosial dan budaya populer yang cepat berubah di kalangan generasi muda, dalam konteks tertentu penggunaan kata kiasan atau slang dalam *podcast* digunakan untuk memperhalus kosa kata yang dianggap kasar atau sensitif jika diucapkan secara formal oleh masyarakat luas. Selain mempunyai dampak positif penggunaan bahasa slang mempunyai tantangan dan risiko, seperti berpotensi menghambat perkembangan dan pertumbuhan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta memicu pengabaian struktur bahasa baku. Penggunaan jangka panjang dapat mengubah pola pikir dan sikap remaja terhadap bahasa resmi negara, di mana bahasa slang lebih sering digunakan daripada bahasa baku. Penggunaan ragam bahasa inilah yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti proses pembentukan kata bahasa slang dan makna yang terdapat dalam kosakata slang pada *podcast close the door* Deddy Corbuzier di YouTube yang dikaji dari persepektif morfosemantik.

## 2. Metodologi

Secara metodologis ada beberapa tahapan yang dilakukan. Adapun tahapan yang pertama dilakukan itu adalah sebagai berikut. Pertama, pengumpulan data dilakukan dengan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat, teknik transkripsi, dan *purposive sampling*. Teknik simak yang dilakukan adalah menyimak secara berulang dan teliti konten video *podcast* Deddy Corbuzier di YouTube. Setelah data dikumpulkan melalui teknik simak, data tersebut ditranskripsikan dengan teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat tuturan lisan pada konten Ramadhan *close the door* Deddy Corbuzier di YouTube segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Pencatatan dilakukan dengan cara mentranskripsikan data hasil menyimak ke dalam sebuah transkrip data percakapan yang terjadi saat acara *podcast* Deddy Corbuzier di YouTube. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data oleh peneliti yang mengandalkan peneliti itu sendiri dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan tiga puluh episode yang ada, peneliti mengambil sampel sebanyak sembilan episode. Pertimbangan itu ialah dilihat dari tamu dan topik pembicaraan berdasarkan karakteristik tertentu seperti keahlian dan pengalaman. Adapun topik pembicaraan yang dibahas dari sembilan episode yang dipilih dalam *podcast close the door* Deddy Corbuzier di YouTube, yaitu (1) episode 6 mengenai bahaya kiamat semakin nyata, (2) episode 9 terbongkarnya misi terselubung LogIn, (3) episode 11 tentang manusia serakah, (4) episode 17 umat bunda Maria yang bekerja di toko hijab, (5) episode 19 apakah komedi haram dalam Islam?, (6) episode 21

agama boris yang sesungguhnya, (7) episode 24 tentang masalah masalah dalam pernikahan, (8) episode 25 peran laki-laki sebagai kepala keluarga, (9) episode 28 reinkarnasai dalam Hindu. Keahlian dan pengalaman yang dipilih dari 30-episode tersebut diantaranya, yaitu pelawak dan tokoh pemuka agama karena memiliki keahlian dalam memahami humor, pengetahuan tentang budaya, mampu membawakan humor tanpa mengurangi kehormatan atau kesakralan topik agama, dan keterampilan dalam menyampaikan cerita secara efektif.

Kedua, metode teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah translasional berupa kata berbahasa slang yang dituturkan pada konten *podcast* video Ramadhan *close the door* Deddy Corbuzier di YouTube. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik ini digunakan untuk mencari padanan kata bahasa slang dengan kata bahasa Indonesia yang sesuai dengan KBBI. Akhirnya, hasil analisis disajikan dengan metode informal untuk mendeskripsikan bentuk bahasa slang dan makna bahasa slang pada *podcast* Deddy Corbuzier.

### 3. Hasil

Berdasarkan hasil analisis morfologis dan semantis terhadap penggunaan bahasa slang dalam konten *Ramadhan Close the Door* Deddy Corbuzier bahasa slang dalam konten ini bukan sekadar penyimpangan bahasa, melainkan alat komunikasi yang dinamis. Melalui proses morfologis yang kreatif dan adaptasi makna sesuai konteks (terutama konteks Ramadhan), slang berhasil menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara nilai-nilai tradisional/religius dengan gaya hidup modern digital. Bahasa slang dalam *podcast* ini tidak terbentuk secara acak, melainkan melalui proses linguistik yang terstruktur. Proses afiksasi dan sisipan seperti kata *gokil* (dari gila di sisipi kata *-ok-*) dan *nyokap* (dari nyak + *-ok-* + *-ap*) menunjukkan adanya upaya enkripsi bahasa agar terdengar khas kelompok tertentu (awalnya preman/remaja Jakarta) namun kini telah terasimilasi ke audiens luas melalui media digital. Selanjutnya proses abreviasi penggunaan *bro* (dari *brother*) dan *baper* (bawa perasaan) di era digital yang serba cepat, penutur cenderung memangkas kata untuk mempercepat penyampaian pesan tanpa mengurangi esensi maknanya. Terakhir proses reduplikasi seperti kata *ngadi-ngadi* menunjukkan evolusi unik dari kata "mengada-ada". Perubahan vokal akhir menjadi /i/ memberikan kesan yang lebih santai dan jenaka dibandingkan bentuk bakunya.

Dari sisi semantik penggunaan bahasa slang menimbulkan pergeseran makna dan nilai rasa. Penggunaan slang dalam *podcast* ini sangat dipengaruhi oleh konteks situasi dan emosi. Kata *anjir* dan *sapi ceper* adalah temuan menarik yang digunakan untuk menetralkan umpatan kasar menjadi interjeksi keterkejutan. Sementara *sapi ceper* berfungsi sebagai eufemisme

kreatif untuk menghormati suasana Ramadhan. Kata *wak* dan *bro* mengalami perluasan makna dari sekadar sapaan kekerabatan menjadi alat pendobrak kecanggungan (*ice breaker*) untuk menciptakan suasana akrab antara pembawa acara dan tamu. Selanjutnya kata *garing* dan *gedek* menunjukkan bagaimana bahasa slang meminjam istilah fisik (tekstur benda/anyaman bambu) untuk menggambarkan kondisi psikologis (candaan tidak lucu atau rasa jengkel), yang hanya bisa dipahami jika mitra tutur memiliki referensi budaya yang sama.

#### 4. Pembahasan

Proses morfologis dan makna bahasa slang dalam konten Ramadhan *close the door* Deddy Corbuzier di YouTube dijelaskan sebagai berikut.

##### a. Kata Tunggal

Bahasa gaul berbentuk kata tunggal adalah bahasa gaul yang pembentukannya belum mengalami proses afiksasi, abreviasi, dan reduplikasi. Berikut data beserta uraian kata tunggal yang ditemukan dalam tuturan lisan *podcast close the door* Deddy Corbuzier di YouTube.

(1) Habib: "...Cerdas jangan Lo pilih orang **begok** buat dirinya aja ngerepotin apalagi buat orang lain."

(Eps 9, 31/03/2023)

(2) Boris: "...kalau yang kiri yang **bebel** banget..."

(Eps 24, 15/04/2023)

Kata *begok* pada data (1) dan kata *bebel* pada data (2) merupakan kata tidak baku dari bego dan bebal. Kedua kata tersebut pada merupakan bahasa gaul berbentuk kata tunggal yang berkategori kata sifat (adjektiva). Kata *begok* dan *bebal* pada data di atas mengalami pergeseran makna. Secara semantik kedua kata tersebut memiliki makna bodoh. Akan tetapi bila dilihat dari segi nilai rasa dan emotif kedua kata tersebut memiliki nilai rasa yang sadis (kasar) jika digunakan dalam berkomunikasi.

(3) Onad: "Tapi bener jadi gua pingin nayak lo **wak**..."

(Eps 9, 31/03/2023)

Kata *wak* pada data (3) merupakan kata yang sering digunakan oleh penutur yang umumnya berasal dari Medan. Kata *wak* berasal dari kata *uwak* bermakna panggilan untuk laki-laki yang lebih tua agar lebih sopan. Namun, dalam bahasa gaul kata *wak* tidak hanya digunakan untuk sapaan laki-laki, tetapi juga digunakan untuk perempuan, baik tua maupun muda yang biasanya belum dikenal dengan tujuan agar akrab. Kata *wak* juga mirip dengan kata *bro* dan *sis*.

(4) Habib: "...jangan langsung **jebret** aja emangnya komentator bola **jebret** aja lo..."

(Eps 11 02/04/2023)

Pada data (4) kata *jebret* berarti 'sesuatu yang dilakukan secara cepat dan tegas'. Kata *jebret*

merupakan kata atau sekelompok kata yang menirukan suara-suara dari sumber yang digambarkan seperti bunyi pintu dibanting atau apa pun itu.

(5) Pras: “pas banget posisi gua bengini. Sini *hayuk*. Sini apalagi *hayuk*”  
(Eps 19, 10/04/2023)

(6) Onad: “kan ada tuh kalau di instagram *hayo* syahadat ashadu itu kan kita gak langsung pet banyak jugaan rulesnya kan”  
(Eps 28, 19/04/2023)

Pada data di atas terdapat kata *hayuk* dan *hayo* termasuk dalam bahasa gaul berbentuk tunggal dari kata dasar dan belum mengalami proses morfologis. Kata *hayuk* (5) dan kata *hayo* (6) berasal dari bahasa Sunda sama-sama bermakna ‘mari atau ayo’. Kedua kata tersebut termasuk dalam kata persuasif yang biasanya digunakan untuk memberikan dorongan, mengajak seseorang untuk melaksanakan sesuatu atau berkunjung ke suatu tempat.

(7) Pras: “materi di show ibu itu sembilan puluh persen itu bener kejadian gue sama *nyokap*...”  
(Eps 19, 10/04/2023)

Kata *nyokap* pada data (7) berasal dari bahasa kode yang digunakan preman ibu kota. Kata *nyokap* berkategori kata benda (nomina), kata tersebut berasal dari kata *nyak* yang ditambahkan dengan /ok/ dan penambahan /ap/ pada akhir kata sehingga menjadi *nyokap*. Istilah *nyokap* bersinonim dengan kata ibu.

(8) Onad: “contohnya gini. Kan ada telpon dia mau ngangkat di manah atau lo mau minum nih *anjir*”  
(Eps 19, 10/04/2023)

Pada data (8) istilah *anjir* berasal dari kata dasar *anjing* yang mengalami perubahan fonologis melalui proses perubahan struktur fonologi berupa pelepasan bunyi [ŋ] menjadi bunyi [r]. Perubahan struktur ini mengubah fungsi kata tersebut menjadi interjeksi dalam ragam bahasa gaul. Plesetan lain yang umum meliputi *anjrit*, *anju*, *anjay*, dan *anjias*. Tujuan plesetan ini sering kali untuk menghaluskan umpatan. Makna kata *anjir* bersifat fleksibel, dapat mengekspresikan keterkejutan atau kekaguman, dan konteks penggunaanlah yang menentukan apakah maknanya positif atau negatif.

(9) Pras: “Gue tereyak itu. Bro gue *cabut* ya”  
(Eps 19, 10/04/2023)

Kata *cabut* pada data (9) dalam KBBI daring didefinisikan sebagai ‘kegiatan menarik supaya lepas dari tempat tertanamnya’. Kata *cabut* merupakan makna denotasi karena sesuai dengan makna aslinya. Pada data (9) kata *cabut* berkategori kata kerja (verba). Pada tuturan tersebut kata *cabut* bermakna ‘pergi atau berpindah ke tempat lain’.

(10) Onad: “...malah dua ribu dua puluh dua ada juga prediksi jaya jaya jaya aduh

*garing* banget lagi."

Kata *garing* pada data (10) berasal dari bahasa Sunda yang berarti 'kering'. Dalam konteks candaan, kata ini merupakan makna asosiasi untuk menggambarkan lelucon yang dianggap tidak lucu atau hambar oleh pendengar, seolah-olah suasananya menjadi kering dan sepi dari tawa. Istilah ini umumnya digunakan sebagai ejekan terhadap candaan seseorang.

(11) Boris: "... adanya tadi doang **sapi ceper** (babi)

(Eps 21, 12 April 2023)

Pada data (11) di atas terdapat frasa *sapi ceper*. Frasa *sapi ceper* memiliki makna 'babi'. Frasa *sapi ceper* digunakan untuk menggantikan kata *babi* agar lebih halus karena *babi* dalam Islam termasuk hewan yang haram untuk dimakan. Frasa *sapi ceper* digunakan karena *podcast* tersebut dilakukan pada saat bulan Ramadhan. Selain itu, *frasa sapi ceper* digunakan untuk menghormati umat yang beragama Islam. Tidak hanya digunakan oleh komedian saja, banyak pengguna media sosial menggunakan kata *sapi ceper* sebagai plesetan untuk *babi*.

(12) Habib: "nggak itu bukan jawaban **gedek** perasaan saya ke anda dengan jokes itu"

(Eps 25 16/04/2023)

Pada data (12), kata *gedek* merupakan bahasa gaul berbentuk kata tunggal yang berkategori kata sifat (adjektiva). Dalam KBBI daring kata *gedek* diartikan anyaman yang terbuat dari bilah-bilah bambu untuk dinding rumah dan sebagainya. Sementara itu, pada data (12), kata *gedek* memiliki makna menunjukkan rasa jengkel atau kesal secara berlebihan.

#### **b. Kata kompleks**

(13) Habib: "...kehidupan akan **bar-bar**"

(Eps 6, 28/03/2023)

Pada data (13) di atas terdapat kata *bar-bar* yang termasuk fungsi bahasa gaul mengungkapkan perasaan. Kata *bar-bar* pada data (13) mempunyai makna 'tidak beradab'. Biasanya kata *bar-bar* digunakan untuk mengungkapkan manusia yang dianggap biadab dan primitif. Pada konteks tuturan di atas Habib menjelaskan apabila manusia tidak diberikan gambaran kehidupan setelah hari kiamat, manusia akan berbuat seenaknya sendiri dan tidak mempunyai adab sehingga dunia akan kacau dengan tidak adanya keadilan.

(14) Onad: "ngerti diya gila-gila **gokil**"

(Eps 17, 8 April 2023)

Pada data (14), kata *gokil* berasal dari kata gila ditambah sisipan [ok] dan penghilangan fonem /a/ diakhir kata. Kata *gokil* sering digunakan masyarakat Jakarta yang berarti gila (dalam hal positif) digunakan untuk merespon hal yang lucu, konyol, dan menakjubkan.

(15) Pras: “Gue tereyak itu. **Bro** gue cabut ya”

(Eps 19, 10/04/2023)

Data (15), kata *bro* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris ‘*brother*’ yang berarti saudara laki-laki. Kata *bro* adalah penggalan dari kata *brother* yang diambil suku pertamanya saja, yaitu /bro/. Kata *bro* pada data (15) adalah kata sapaan yang dipakai untuk memanggil orang (laki-laki). Kata *bro* digunakan untuk mengakrabkan diri meskipun belum saling mengenal. Di samping itu juga untuk membuat situasi agar tidak terlihat canggung antara penutur dan mitra tutur.

(16) Onad: “saya sempet **baper** lo...”

(Eps 21, 12/04/2023)

Pada data (16) kata *baper* terbentuk dari kalimat “bawa perasaan” yang diambil suku kata pertamanya, yaitu /ba/ dari kata bawa dan /per/ dari kata perasaan. Berdasarkan quora.com kata *baper* pada data (16) mempunyai makna ‘terlalu membawa perasaan’. Biasanya kata *baper* digunakan untuk menyindir seseorang yang gampang tersentuh (marah) atau sensitif akan sesuatu.

(17) Habib: “di condet gak ada jangan **ngadi-ngadi**...”

(Eps 28, 19/04/2023)

Pada data di atas, terdapat kata *ngadi-ngadi*. Kata tersebut merupakan bahasa gaul berbentuk kata kompleks berupa duplikasi. Kata *ngadi-ngadi* (17) terbentuk dari kata *ngadi* yang mengalami perulangan. Kata *ngadi-ngadi* berasal dari kata dasar kata ada yang mendapatkan simulfiks {ng-} dan penggantian vokal [a] menjadi [i] di akhir kata. Kata *ngadi-ngadi* pada data (17) bermakna ‘mengada-ngada’ atau ‘membayangkan sesuatu yang belum terjadi’.

## 5. Simpulan

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut. Bentuk bahasa gaul pada tuturan lisan konten video Ramadhan *close the door* Deddy Corbuzier di YouTube periode 2023 terdiri atas bentuk tunggal dan bentuk kompleks. Penggunaan bahasa gaul didominasi oleh bentuk tunggal. Banyaknya kata tunggal menunjukkan bahwa bahasa slang cenderung mencari bentuk yang paling efisien (pendek) untuk diucapkan dalam komunikasi lisan secara spontan. Penggunaan bahasa slang dalam *podcast* tersebut membuktikan adanya proses morfologis yang dinamis, mulai dari kata tunggal yang mengalami pergeseran makna (seperti *cabut* dan *gedek*), hingga kata kompleks melalui proses akronim (*baper*), abreviasi (*bro*), dan sisipan (*gokil*). Hal ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia terus berkembang secara fleksibel di tangan pengguna media digital. Selain itu, makna kosa kata slang dalam

konten Ramadhan *close the door* Deddy Corbuzier di YouTube meliputi, makna leksikal, makna istilah, makna denotatif dan makna konotatif. KBBI Daring dapat digunakan untuk memverifikasi perbedaan makna denotatif dengan makna slang yang muncul.

## 6. Daftar Pustaka

- Bahri, M. A., Hefni, A., & Purwanti. (2022). Slang dalam Bahasa Indonesia: Kajian Morfosemantik. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(1). 283-292.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, H. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Rahmah, F. A., & Khasanah, I. (2023). Kreativitas Generasi Z Menggunakan Bahasa Prokem dalam Berkomunikasi pada Aplikasi TikTok. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(3). 827-840.
- Safitri, R. (2019). Analisis Ragam Bahasa Gaul Remaja di Desa Sidodadi Pasar V Dusun II Jalan Ampera Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang: Kajian Sosiolinguistik. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.